



PENGARUH KEDISIPLINAN PUNISHMEN TERHADAP HAPALAN JUZ AMMA PADA SISWA MTS MIZANUL KUBRO

THE EFFECT OF PUNISHMENT DISCIPLINE ON MEMORIZATION OF JUZ AMMA IN STUDENTS OF MTS MIZANUL KUBRO

Dio Septiawan¹, Dea puspita sari²

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

Email : dioseptiawan5@gmail.com¹, deapuspitas461@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 21-05-2025

Revised : 23-05-2025

Accepted : 25-05-2025

Published : 27-05-2025

Abstract

This study aims to determine the effect of discipline through the punishment approach on the memorization ability of Juz Amma among eighth-grade students at MTs Mizanul Kubro. Discipline is a crucial factor in successful learning, especially in the context of Qur'an memorization, which requires consistency, focus, and a high level of responsibility from students. This study uses a quantitative approach with data collection techniques including questionnaires, observation, and documentation. The research sample consisted of 30 students from a total population of 63. The analysis results showed a significant effect between discipline through punishment and students' memorization ability, with a t-count value of 7.282 > t-table 1.321 and a significance level of 0.002 < 0.05. These findings indicate that implementing discipline through measured and mild punishment methods can enhance students' seriousness and responsibility in the memorization process. The study also emphasizes the importance of applying punishment fairly, wisely, and proportionally to avoid negative impacts on student motivation. These findings are expected to serve as a reference for teachers and educational institutions in designing effective memorization learning strategies, as well as strengthening the role of discipline as a foundation for academic success and the development of students' religious character.

Keywords : discipline, punishment, memorization, Juz Amma

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan melalui pendekatan Punishmen terhadap kemampuan hafalan Juz Amma pada siswa kelas VIII MTs Mizanul Kubro. Kedisiplinan merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran, khususnya dalam konteks hafalan Al-Qur'an yang membutuhkan konsistensi, fokus, dan tanggung jawab tinggi dari peserta didik. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa dari total populasi 63 siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kedisiplinan Punishmen dan kemampuan hafalan siswa, dengan nilai t hitung sebesar 7.282 > t tabel 1.321 dan nilai signifikansi 0.002 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kedisiplinan melalui metode hukuman ringan yang terukur mampu meningkatkan keseriusan dan tanggung jawab siswa dalam proses menghafal. Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya implementasi Punishmen secara adil, bijaksana, dan proporsional agar tidak menimbulkan efek negatif terhadap motivasi siswa. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dan lembaga pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran hafalan yang efektif, serta memperkuat peran kedisiplinan sebagai landasan keberhasilan akademik dan pembentukan karakter religius siswa.

Kata Kunci : kedisiplinan, Punishmen, hafalan, Juz Amma



PENDAHULUAN

Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) memiliki peranan penting dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam aspek keagamaan. Salah satu fokus utama di MTs Mizanul Kubro adalah penguasaan hafalan Juz Amma, yang dianggap sebagai bagian penting dari pendidikan agama Islam karena nilai spiritualnya yang tinggi serta perannya dalam meningkatkan akhlak dan kualitas pembelajaran siswa. Hafalan Juz Amma menjadi bagian integral dari kurikulum yang ditetapkan di madrasah ini, dan diharapkan dapat dikuasai oleh seluruh siswa selama masa pendidikan mereka.

Namun, dalam praktiknya, tidak semua siswa mampu menghafal Juz Amma dengan baik dan lancar. Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan hafalan, salah satunya adalah tingkat kedisiplinan siswa dalam menjalani proses pembelajaran. Kedisiplinan menjadi landasan utama bagi terbentuknya kebiasaan belajar yang teratur dan konsisten, sehingga sangat mempengaruhi hasil belajar, termasuk dalam hal menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi di MTs Mizanul Kubro, ditemukan bahwa terdapat perbedaan mencolok antara siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi dengan siswa yang kurang disiplin dalam hal kemampuan hafalan. Siswa yang tidak disiplin cenderung mengalami hambatan seperti tidak teratur dalam belajar, menunda-nunda tugas, dan kurang fokus dalam menghafal. Hal ini berdampak langsung pada kurang optimalnya hasil hafalan yang mereka capai.

Fenomena tersebut menunjukkan pentingnya mengkaji secara lebih mendalam pengaruh kedisiplinan terhadap keberhasilan hafalan Juz Amma. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kedisiplinan, khususnya yang diterapkan melalui pendekatan Punishmen atau hukuman, mempengaruhi kemampuan siswa dalam menghafal Juz Amma. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran kedisiplinan dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an di madrasah.

Kedisiplinan siswa dalam konteks ini mencakup berbagai aspek, seperti kehadiran dalam kegiatan pembelajaran, pengaturan waktu belajar yang efektif, serta kepatuhan terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Siswa yang disiplin biasanya memiliki rutinitas menghafal yang konsisten, memahami materi hafalan dengan baik, dan memiliki tanggung jawab belajar yang tinggi. Sebaliknya, siswa yang kurang disiplin cenderung memiliki pola belajar yang tidak teratur dan cenderung lalai dalam menghafal.

Pendekatan Punishmen atau hukuman sering kali diterapkan oleh guru sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan siswa. Namun, penerapan metode ini masih menimbulkan perdebatan mengenai efektivitasnya. Oleh karena itu, penelitian ini juga bertujuan untuk meninjau apakah penggunaan Punishmen benar-benar memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan yang berujung pada keberhasilan hafalan siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan kajian yang lebih terfokus dengan judul "Pengaruh Kedisiplinan Punishmen terhadap Hafalan Juz Amma pada Siswa MTs Mizanul Kubro". Penelitian ini menjadi langkah awal dalam menemukan strategi pembelajaran yang tepat, seimbang antara pemberian kedisiplinan dan pencapaian hasil belajar yang maksimal dalam konteks hafalan Al-Qur'an.



Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai pengaruh kedisiplinan dan pendekatan Punishmen dalam konteks pendidikan agama Islam. Secara praktis, hasilnya diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru, pihak sekolah, dan orang tua dalam menerapkan pola disiplin yang efektif, guna mendukung proses pembelajaran hafalan siswa secara optimal dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antar variabel melalui data berupa angka serta analisis statistik. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan fenomena dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian seperti angket dan dianalisis secara kuantitatif untuk memperoleh hasil yang objektif dan terukur. Dalam konteks penelitian ini, variabel bebas adalah kedisiplinan punishment yang diasumsikan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat, yaitu hafalan Juz Amma pada siswa kelas VIII MTs Mizanul Kubro.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner tertutup berbentuk pilihan ganda, dan dokumentasi yang relevan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII MTs Mizanul Kubro, dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa dari total populasi 63 siswa. Lokasi penelitian berada di MTs Mizanul Kubro, yang terletak di Kecamatan Binjai Utara, Kota Binjai, Sumatera Utara. Data yang digunakan meliputi data primer yang diperoleh langsung dari hasil angket dan observasi di lapangan, serta data sekunder dari literatur dan dokumen yang mendukung. Teknik-teknik ini digunakan untuk memastikan validitas data yang diperoleh dalam menjelaskan pengaruh kedisiplinan punishment terhadap hafalan Juz Amma siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan instrumen berupa angket skala Likert yang disebarkan kepada siswa kelas VIII di MTs Mizanul Kubro. Sebelum angket dibagikan kepada peserta didik, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen guna memastikan validitas dan reliabilitas data. Sampel penelitian terdiri dari 15 siswa yang masing-masing mengisi 30 pernyataan yang terbagi ke dalam dua variabel, yaitu variabel kedisiplinan dengan pendekatan Punishmen (variabel X) dan variabel kemampuan hafalan Juz Amma (variabel Y). Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *r hitung* terhadap *r tabel* pada taraf signifikansi 5% (0.05), di mana *r tabel* yang digunakan adalah sebesar 0.514 untuk $n = 15$. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item pada variabel X dan Y memiliki nilai *r hitung* lebih besar dari *r tabel*, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Selanjutnya, uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha pada variabel X adalah 0.742 dan pada variabel Y adalah 0.814. Karena keduanya melebihi angka 0.6, maka instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

Setelah pengumpulan data selesai, peneliti melakukan uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.173 yang lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik lebih lanjut, termasuk uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *t* untuk melihat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *t hitung* sebesar 7.282 lebih besar daripada *t tabel* (1.321), dan nilai signifikansi sebesar $0.002 < 0.05$. Hal ini berarti H_0 ditolak



dan Ha diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kedisiplinan dengan pendekatan Punishmen terhadap kemampuan hafalan Juz Amma siswa di MTs Mizanul Kubro.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kedisiplinan dengan Punishmen memiliki dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan hafalan Juz Amma siswa. Temuan ini memperkuat teori bahwa kedisiplinan dalam proses belajar, khususnya yang dikombinasikan dengan metode penguatan (Punishmen), dapat meningkatkan daya ingat dan motivasi siswa dalam menghafal. Dengan demikian, pendekatan ini layak dipertimbangkan sebagai strategi pembelajaran dalam meningkatkan capaian hafalan siswa di lingkungan pendidikan berbasis agama.

Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh nilai t hitung sebesar 7.282, yang lebih besar dari t tabel 1.321, yang menunjukkan bahwa H_0 (hipotesis nol) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan dan Punishmen terhadap kemampuan hafalan Juz Amma pada siswa MTs Mizanul Kubro. Penerimaan H_a ini menunjukkan bahwa kedisiplinan yang diterapkan dalam proses belajar mengajar, yang dipadukan dengan penerapan Punishmen yang tepat, berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan hafalan Juz Amma siswa. Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan kedisiplinan yang konsisten dan penggunaan Punishmen yang proporsional memberikan dampak positif terhadap kemampuan hafalan siswa.

Selanjutnya, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig) yang diperoleh adalah 0.002, yang lebih kecil dari 0.05 ($0.002 < 0.05$). Ini mengindikasikan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara kedisiplinan, Punishmen, dan hasil hafalan Juz Amma. Angka sig yang lebih kecil dari 0.05 menegaskan bahwa kedisiplinan yang diterapkan secara konsisten bersama dengan Punishmen yang adil dan tepat dapat meningkatkan kualitas hafalan siswa secara signifikan. Penerapan Punishmen yang dilakukan dengan cara yang tidak berlebihan, adil, dan sesuai dengan kebutuhan siswa berperan besar dalam menjaga motivasi dan disiplin siswa untuk tetap fokus pada hafalan mereka.

Punishmen dalam konteks ini, digunakan sebagai alat untuk menegakkan kedisiplinan, yang mana berperan penting dalam mengatur waktu belajar siswa dan memastikan mereka mematuhi jadwal hafalan. Misalnya, hukuman ringan seperti pengurangan waktu istirahat atau pemberian tugas tambahan bagi siswa yang tidak disiplin dalam hafalan ternyata dapat mendorong mereka untuk lebih serius dan bertanggung jawab terhadap hafalan mereka. Meskipun demikian, penelitian ini juga menekankan pentingnya penerapan Punishmen yang tidak berlebihan atau terlalu keras, karena hukuman yang tidak proporsional dapat menurunkan semangat belajar siswa dan berdampak negatif pada motivasi mereka.

Selain itu, kombinasi antara kedisiplinan dalam belajar dan penerapan Punishmen yang tepat dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif. Siswa yang memiliki kedisiplinan yang baik cenderung dapat mengatur waktu belajar dengan efektif, mengikuti jadwal hafalan dengan konsisten, dan mencapai hasil yang lebih baik. Punishmen yang digunakan dengan bijak juga berfungsi sebagai pengingat bagi siswa untuk tetap menjaga komitmen mereka terhadap hafalan Juz Amma. Hal ini sejalan dengan teori operant conditioning yang dikemukakan oleh B.F. Skinner,



yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dapat dibentuk melalui penguatan positif atau negatif. Dalam konteks ini, kedisiplinan sebagai penguatan positif dan Punishmen sebagai penguatan negatif dapat memotivasi siswa untuk mengikuti jadwal hafalan dengan lebih disiplin. Penerapan Punishmen yang konstruktif, seperti pengurangan waktu istirahat atau tugas tambahan, berfungsi untuk memperkuat perilaku positif siswa, yaitu meningkatkan disiplin dalam menghafal, dan mengurangi perilaku negatif, seperti keterlambatan dalam mengikuti jadwal hafalan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pihak sekolah, khususnya dalam hal manajemen kedisiplinan dan penerapan strategi pembelajaran yang melibatkan Punishmen. Pihak sekolah dapat memperkuat dan mengembangkan sistem kedisiplinan yang lebih terstruktur serta menyesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Teori motivation and reinforcement dari Edward Thorndike juga mendukung bahwa perilaku yang diberikan penguatan positif akan semakin sering terjadi, sementara perilaku yang dikenakan hukuman akan semakin berkurang. Penerapan Punishmen yang lebih bijaksana akan lebih efektif dalam meningkatkan semangat dan motivasi siswa untuk lebih fokus dalam menghafal Juz Amma, serta memperkuat kedisiplinan yang diperlukan dalam mencapai tujuan akademik mereka.

Dengan demikian, temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi MTs Mizanul Kubro dan sekolah-sekolah lain dalam mengimplementasikan strategi-strategi pembelajaran yang melibatkan kedisiplinan dan Punishmen secara optimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pencapaian hafalan Al-Qur'an siswa. Temuan ini juga mengarah pada pengembangan pendekatan pendidikan yang menggabungkan teori-teori psikologi pendidikan, seperti operant conditioning, self-regulation, dan motivation reinforcement, untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan produktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan dan Punishmen terhadap kemampuan hafalan Juz Amma pada siswa MTs Mizanul Kubro. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikan ($0,002 < 0,05$) dan t hitung lebih besar dari t tabel ($7,282 > 1,321$), yang menandakan bahwa kombinasi kedisiplinan yang terstruktur dan Punishmen yang diterapkan secara bijaksana mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong siswa untuk lebih disiplin serta fokus dalam hafalan. Temuan ini didukung oleh teori-teori psikologi pendidikan seperti operant conditioning, self-regulation, dan motivation reinforcement, yang menekankan pentingnya penguatan positif dan negatif dalam membentuk perilaku belajar. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang melibatkan kedisiplinan dan Punishmen secara optimal dapat menjadi pendekatan efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa, dan dapat dijadikan acuan dalam pengembangan kebijakan pendidikan di MTs Mizanul Kubro maupun lembaga pendidikan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifa, Binti Masrifatul. "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Tahfidz Al-Qur'an MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar". Skripsi IAIN Tulungagung, 2021.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2000



- Al-Qasim, Syaikh Abdul Muhsin. *Cara Menghafal Al-Qur'an & Matan Ilmiah*. Boyolali: Mufid, 2019.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Menjadi Guru Inspiratif Kreatif Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press, 2010.
- Indah Nurmayanti, Laily. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung". Skripsi, IAIN Tulungagung, 2019.
- Izzan, Ahmad, dan Handri Fajar Agustin. *Metode 4M*. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, 2020.
- Novita, Mita. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Budaya Menghafal Al-Qur'an DI MTsN 1 Pamekasan". Skripsi IAIN Madura, 2020
- Rasyid, Muhammad Makmur. *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT Gramedia, 2015.
- Rina Safitri, Dwi. "Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Melalui Program Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Di Madrasah Ibtidaiyah As-Siddiq Mojoagung Prambon Nganjuk". Skripsi, IAIN Tulungagung, 2019.
- Setiawan, Hasrian Rudi. *Manajemen Peserta Didik (upaya peningkatan kualitas lulusan)*. Medan: Umsu Press, 2021.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat & Mudah Hafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Kaktus, 2018.
- Zulfa Nuraini, Rois. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Menghafal Juz Amma, Hadist, Dan Doa-Doa Harian Di MTsN 1 Ponorogo". Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021.